

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilansir dari situs resmi Kementerian Kesehatan Indonesia pada tanggal 25 Januari 2023 dalam Munira (2023) menyebutkan bahwa hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) mengenai prevalensi angka stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% di tahun 2021 turun menjadi 21,6% di tahun 2022. Hal tersebut merupakan kabar baik yang juga membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi semakin meningkat. Meskipun angka stunting di Indonesia menurun, namun angka tersebut masih belum memenuhi standar WHO yang menetapkan angka prevalensi stunting suatu negara harus kurang dari 20% (WHO, 2022). Menanggapi pernyataan tersebut, konsumsi sayur dan buah menjadi aspek penting dalam mengatasi tiga masalah utama malnutrisi yakni kekurangan gizi, defisiensi mikronutrien, dan kelebihan gizi yang mempengaruhi sebagian besar negara di seluruh dunia (Mannar dkk., 2020). Sayangnya, beberapa permasalahan seperti lamanya usia panen dan sempitnya lahan pertanian menjadi salah satu alasan utama dari rendahnya konsumsi buah dan sayur khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk tinggi (Ridwan dkk., 2021).

Meninjau permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, banyak pihak ikut terlibat dalam upaya mengurangi angka malnutrisi, terutama ahli botani dan agronom yang terus mengembangkan berbagai teknologi di bidang pertanian. Salah satu teknologi yang sedang berkembang dan dinilai relevan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan budidaya *microgreen* (Rai dkk., 2022). *Microgreen* merupakan jenis tanaman muda yang dipanen setelah melewati masa perkecambahan atau sekitar 7-21 hari dan biasanya dipanen tanpa akar (Verlinden, 2019). Selain usia panen yang tergolong cepat, *microgreen* juga tidak membutuhkan lahan yang luas serta sinar matahari langsung dalam pertumbuhannya sehingga dapat dibudidayakan dengan mudah dalam rumah. *Microgreen* dikenal memiliki kandungan senyawa bioaktif yang jauh lebih tinggi dibanding tanaman dewasanya, begitupun dengan berbagai senyawa fitokimia